

# ANCAMAN PENYELUNDUPAN NARKOTIKA DI KAWASAN ASIA TENGGARA

Oleh : **Khelvin Hardiansyah**

**Pembimbing: Dr. Yessi Olivia, S.IP., M.Int.Rel**

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*One of the cross-border crimes is narcotics smuggling. This issue includes non-traditional security threats. This means that the problem is not only limited to one country but also transnational, or more broadly involving other countries. As is the case with drug trafficking, whose syndicates, networks and smuggling have now expanded.*

*This study used qualitative research methods. The author uses document studies as a means of assisting researchers in collecting data or information by reading letters, announcements, meeting summaries, written statements on certain policies and other written materials to describe the threat of narcotics smuggling in the Southeast Asia region.*

*The development of transnational crime as a result of globalization is also other factors related to the movement of people from one country to another or from one region to another. So, to overcome the spread of these crimes, legal instruments related to these types of crimes are needed, both national law and international law/international agreements and their protocols.*

*Keywords: Threats, Transnational Crime, Narcotics Smuggling*

## PENDAHULUAN

Modernisasi dalam bidang teknologi transportasi, komunikasi dan informasi termasuk komputer telah menjadikan dunia semakin kelihatan sempit. Namun secara mengejutkan, proses modernisasi tersebut juga memiliki hasil sampingan berupa kejahatan-kejahatan yang bersifat transnasional. Kejahatan transnasional terdiri dari berbagai kejahatan, namun pada dasarnya yang utama adalah perdagangan gelap obat bius. Selanjutnya adalah kejahatan yang terkait seperti pemutihan uang hasil kejahatan, perdagangan wanita untuk pelacur, penyelundupan imigran gelap (*alien smuggling*), pembuangan limbah beracun antar negara, pemalsuan mata uang, pemalsuan kartu kredit, perjudian, dan sebagainya. Bahkan akhir-akhir ini muncul perdagangan uranium yang sangat meresahkan.<sup>1</sup>

Beberapa kejahatan transnasional yang marak terjadi di Kawasan Asia Tenggara, diantaranya:<sup>2</sup>

1. Perdagangan narkoba: Perdagangan narkoba ilegal merupakan salah satu kejahatan transnasional yang marak terjadi di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara di kawasan ini, termasuk Vietnam, berjuang untuk memerangi perdagangan narkoba

dengan bantuan ASEAN dan kerja sama regional lainnya.

2. Perdagangan manusia: Kejahatan transnasional yang melibatkan perdagangan manusia juga terjadi di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara di kawasan ini berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan kerja sama regional dan upaya pencegahan.
3. Perdagangan barang palsu: Perdagangan barang palsu juga menjadi salah satu kejahatan transnasional yang terorganisir di Asia Tenggara. Negara-negara di kawasan ini berusaha untuk mengatasi masalah ini melalui kerja sama regional dan penegakan hukum yang lebih ketat.

Berbagai penyimpangan yang dapat dilakukan, seperti pengeksploitasian (sumber daya alam dan sumber daya manusia) yang terlalu berlebihan berdampak kepada manusia yang ada di dunia. Munculnya berbagai masalah, seperti kemiskinan dan konflik, menjadi salah satu penyebab terjadinya kejahatan yang bersifat transnasional. Dengan sifatnya yang dapat melintasi batas-batas wilayah negara dan dapat berdampak terhadap negara lain, membuat kejahatan transnasional menjadi sebuah ancaman bagi keamanan global.<sup>3</sup>

## KERANGKA TEORI

### Kerja Sama Internasional mengatasi Kejahatan Transnasional

<sup>1</sup> Muladi, *Hak Asasi Manusia, Politik dan Sistem Peradilan Pidana*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 1997, hal. 112.

<sup>2</sup> Poltak Partogi, N. "Aktor 2Non-Negara: Kajian Implikasi Kejahatan Transnasional Di Asia Tenggara." *Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta* (2018).

<sup>3</sup> Heru Soeprapto, *Op Cit* hal. 13.

Kejahatan transnasional terorganisir berdampak pada keamanan pada tiga tingkat analisis dan karenanya memerlukan pendekatan berlapis untuk penjelasan. Di tingkat internasional, kejahatan menggerogoti norma-norma dan lembaga-lembaga penting untuk pemeliharaan sistem internasional. Di tingkat nasional, kejahatan transnasional terorganisir dapat menggoyahkan kohesi internal negara dan juga merusak komponen kekuasaan yang sangat penting bagi para realis dan perencana keamanan. Terakhir, kejahatan terorganisir transnasional berdampak besar pada keamanan manusia, membahayakan banyak individu di seluruh dunia. Mengembangkan pemahaman tentang kejahatan transnasional terorganisir sebagai isu keamanan memerlukan pendekatan berlapis.<sup>4</sup>

Tanggapan terhadap kejahatan transnasional terorganisir datang dari berbagai sumber. Di tingkat internasional, sejumlah organisasi internasional dan regional telah dibentuk untuk mengoordinasikan pemberantasan kejahatan transnasional, hal ini dapat dilakukan melalui pertukaran informasi, pelatihan, dan koordinasi antara berbagai lembaga penegak hukum di berbagai negara. Di tingkat nasional, yang dilakukan yaitu pengembangan kapasitas penegak hukum dalam mengatasi tindak kejahatan penyelundupan narkotika. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di berbagai lembaga penegak hukum. Dan fokus untuk mendekati kejahatan transnasional sebagai ancaman terhadap hak asasi manusia telah

menunjukkan beberapa harapan dalam meningkatkan keamanan individu terhadap kelompok kejahatan. Seberapa baik upaya-upaya ini bekerja secara harmonis akan menentukan bagaimana kejahatan transnasional terorganisir berkembang di tahun-tahun mendatang.<sup>5</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Permasalahan Narkotika di Negara-Negara Asia Tenggara**

Sepanjang 1986 sampai 1998, Laos tetap menjadi negara penghasil dan produksi opium gelap terbesar, meskipun produksi opium jauh lebih kecil dibandingkan di Afghanistan dan Myanmar. Survei nasional mengenai luas dan penyebaran geografis penanaman opium dan produksi opium dilakukan pada tahun 1992, 1996 dan 1998. Perkiraan terbaru yang diperoleh UNDCP mengungkapkan bahwa areal penanaman opium meningkat pada tahun-tahun tersebut tetapi masih di bawah perkiraan pada tahun 1980an. Produksi mencerminkan penurunan pada tahun 1998, karena berkurangnya hasil panen yang disebabkan oleh kondisi cuaca buruk (hasil panen tahunan rata-rata di Laos diperkirakan mencapai 6-7 kilogram per hektar dalam beberapa tahun terakhir namun turun menjadi 4,6 kg/ha pada tahun 1998) . Tingkat penanaman dan produksi di Thailand dan Vietnam masih relatif kecil dan perkiraan di kedua negara tersebut telah menurun secara signifikan sepanjang tahun 1990an. Meskipun tingkat budidaya dan produksi di Thailand selalu berada di bawah Vietnam, perkiraan sejak tahun 1997 menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan di Vietnam,

---

<sup>4</sup> John T. Picarelli, *Op Cit.* Hal 462

---

<sup>5</sup> John T. Picarelli, *Op Cit.* Hal 464

dimana tren penurunannya hampir dapat diabaikan.<sup>6</sup>

Kemudian data yang dikeluarkan oleh *United Nations Department of Economic and Social Affairs* (UNDESA), kelompok negara-negara ASEAN memiliki populasi terbesar ketiga di dunia setelah China dan India. Populasi ASEAN telah meningkat dari 628,7 juta pada tahun 2015 menjadi 660,8 juta pada tahun 2020. Perhitungan penduduk ASEAN untuk 8,5% populasi dunia, dengan Indonesia mewakili 41% dari populasi di ASEAN. Rasio jenis kelamin (laki-laki per perempuan) di ASEAN adalah sekitar 1:1, dengan lebih dari setengahnya di bawah usia 30 tahun. 47,7% dari penduduk ASEAN penduduk tinggal di perkotaan. pertumbuhan ekonomi di ASEAN terbesar keenam, di belakang Amerika Serikat, 2China, Jepang, Jerman, dan Inggris Raya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN adalah 5,2% dalam beberapa tahun terakhir. Dan rata-rata PDB per kapita diantara negara-negara telah meningkat tiga kali lipat selama 20 tahun terakhir.<sup>7</sup>

Hubungan antara populasi dengan peredaran narkoba ini dapat dilihat dengan beberapa poin, yaitu :<sup>8</sup>

1. Permintaan dan penawaran. Populasi yang besar dapat meningkatkan permintaan narkoba. Semakin banyak

orang yang menggunakan narkoba, maka semakin besar kemungkinan terjadinya peredaran narkoba yang luas sehingga permintaan yang tinggi dapat mendorong aktivitas perdagangan narkoba.

2. Faktor sosial dan ekonomi. Populasi masyarakat miskin atau terpinggirkan sering kali rentan terhadap masalah penyalahgunaan narkoba. Ketidakstabilan sosial, ekonomi, pengangguran, kemiskinan, kurangnya pendidikan dan kesenjangan sosial dapat mempengaruhi tingkat penyalahgunaan narkoba di suatu populasi.
3. Ketersediaan dan peredaran narkoba. Populasi yang besar dapat memberikan pasar yang lebih luas bagi para pengedar narkoba, semakin banyak permintaan yang harus dipenuhi oleh peredaran narkoba. Hal ini mendorong peredaran narkoba yang lebih besar dan lebih sulit di kendalikan.
4. Upaya penegakan hukum. Tingkat peredaran narkoba dapat di pengaruhi oleh upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh pemerintah. Jika populasi besar memiliki lebih banyak pelaku penyalahgunaan narkoba, pemerintah mungkin meningkatkan upaya penegakan hukum untuk mengurangi peredaran narkoba.

Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa hubungan antara populasi dan peredaran narkoba bukanlah hubungan sebab akibat

<sup>6</sup> *Global Illicit Drug Trends 1999*, diakses melalui

[https://www.unodc.org/pdf/report\\_1999-06-01\\_1.pdf](https://www.unodc.org/pdf/report_1999-06-01_1.pdf)

<sup>7</sup> *ASEAN Drug Monitoring Report 2020* di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

<sup>8</sup> *World Drug Report*, di akses melalui <https://www.unodc.org/unodc/site-search.html?q=world+drug+report>

yang sederhana. Ada banyak faktor sosial, ekonomi dan politik yang saling terkait dan mempengaruhi kompleksitas permasalahan penyalahgunaan narkotika dalam sebuah populasi. Upaya pencegahan, pengobatan dan penegakan hukum yang komprehensif seringkali diperlukan untuk mengurangi peredaran narkotika dan mengatasi penyalahgunaan dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Adanya aktivitas kejahatan penyelundupan dan perdagangan narkoba, tidak dapat dilepaskan dari era globalisasi yang ditandai dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan interaksi individu antarnegara makin intensif. Komunikasi dan pertukaran informasi bisa dengan cepat dilakukan. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi “menyederhanakan dan memuaskan” kerja, baik individu maupun suatu organisasi. Namun di sisi lain juga menjadi instrumen bagi para pelaku kriminal untuk menaikkan intensitas operasinya baik pada tataran domestik maupun global, seperti yang dikemukakan Thomas L. Friedman, bahwa teknologi mendorong terjadinya globalisasi yang melibatkan integrasi global, bahkan lebih jauh menurutnya dunia seolah menjadi kampung global (*global village*).<sup>10</sup> Dampak dari hubungan lintas batas dan globalisasi ini pada gilirannya mengakibatkan negara tidak mampu untuk memenuhi secara optimal keamanan individu, pertumbuhan ekonomi, perlindungan sosial,

bahkan hak-hak individu itu sendiri. Ini artinya, keamanan manusia (*human security*) suatu masyarakat juga menjadi terancam, yang disebabkan oleh tidak maksimalnya upaya perlindungan yang diberikan oleh negara.<sup>11</sup>

Perkembangan penggunaan narkotika dewasa ini yang semakin meningkat dan tidak untuk tujuan kepentingan pengobatan ilmu pengetahuan tetapi berbalik fungsi bertujuan memperoleh keuntungan yang sangat besar.<sup>12</sup> Modus operandi tindak pidana Narkotika dengan cara menjerat sebanyak-banyaknya pemakai baru sebagai korban dan dilakukan secara terus menerus telah menjerumuskan pemakainya ke dalam kehidupan yang bersifat kontra produktif. Perkembangan kejahatan narkotika sebagai salah satu kejahatan transnasional di Asia Tenggara or just pada saat ini sangat mempengaruhi perkembangan segala aspek dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada tahun 2020, ada delapan jenis narkoba ditemukan di ASEAN yaitu : Amphetamine Type Stimulant (ATS), opiat/opioid, ganja, Zat Psikoaktif Baru (NPS), kokain, Sistem Saraf Pusat (SSP) depresan, halusinogen, dan yang lain. ATS adalah yang paling banyak disalahgunakan diakui di kalangan pengguna narkoba ASEAN untuk pengobatan. Yang kedua umumnya

---

<sup>9</sup> United Nations International Drug Control Programme (UNDCP), di akses melalui [www.unodc.org/unodc/en/drug-control.html](http://www.unodc.org/unodc/en/drug-control.html)

<sup>10</sup> Thomas L. Friedman, *The Lexus and the Olive Tree: Understanding Globalization*, New York: Picador (1999) hal 3-16

---

<sup>11</sup> Muhamad, Simela Victor. "Kejahatan Transnasional Penyelundupan Narkoba dari Malaysia ke Indonesia: Kasus di Provinsi Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat." *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* Vol 6.1 (2016) Hal 45

<sup>12</sup> Atmasasmita, R. *Tindak Pidana Narkotika Transnasional dalam Sistem Hukum Pidana Indonesia*. (1997) Bandung : Citra Aditya Bhakti

zat yang digunakan adalah opiat/opioid dan ganja. Thailand memiliki jumlah tertinggi penerimaan ATS, diikuti oleh Malaysia, Laos, Filipina, dan Singapura. Pengobatan opiat/opioid adalah tertinggi di Malaysia, diikuti oleh Thailand dan Singapura. Pengobatan ganja adalah tertinggi di Thailand, diikuti oleh Malaysia dan Filipina. Sementara beberapa direkam pada NPS, halusinogen, Depresan SSP, dan pengobatan kokain. Ada 421.651 pelanggar narkoba lintas ASEAN pada tahun 2020. Jumlah pelanggar narkoba menurun di Kamboja, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand tetapi but meningkat dari 2019 di lima negara lainnya. Banyaknya kejahatan narkoba dilakukan oleh warga negara asing di kawasan ASEAN meningkat lebih dari tiga kali pada tahun 2020. Lebih dari 90% dari ini pelakunya adalah orang Asia Tenggara. Sisanya adalah 70 warga negara dari Asia lainnya dan negara-negara Eropa, termasuk Afrika dan Amerika.<sup>13</sup>

### **Institusi yang Menangani Kejahatan Narkotika di Negara-Negara ASEAN Brunei Darussalam**

Kerangka hukum Brunei untuk memberantas kejahatan terorganisir agak tidak biasa, karena undang-undang keamanan memuat ketentuan yang dapat digunakan untuk melawan kelompok kejahatan terorganisir. Namun, kewajiban untuk mencegah dan memberantas kejahatan transnasional terorganisir tidak diartikulasikan secara jelas

<sup>13</sup> ASEAN Drug Monitoring Report 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

dalam hukum pidana mana pun. Brunei tidak terlalu memainkan peran penting sebagai negara asal atau transit narkotika. Konsumsi berpusat terutama pada obat-obatan sintesis dan ganja. Permintaan zat berbasis metamfetamin tinggi dan penjualan serta konsumsi sabu telah melonjak dalam beberapa tahun terakhir. Jaringan kriminal yang terlibat dalam distribusi dan penggunaan sabu biasanya memiliki koneksi dengan Malaysia dan negara-negara lain di Asia Tenggara. Penggunaan ketamin dan MDMA juga meningkat, dan obat sintetik telah ditemukan dalam perjalanan melintasi perbatasan antara Brunei dan Malaysia.<sup>14</sup>

*Narcotics Control Bureau* sebagai lembaga penegak hukum terkemuka kejahatan terkait narkoba di Brunei Darussalam, telah melakukan 851 penangkapan dengan untuk berbagai pelanggaran, dimana sekitar 55% dari total penangkapan tahanan baru dan sekitar 45% dari tahanan. Total pengguna narkoba ditangkap merupakan 0,19% dari populasi Brunei Darussalam. Dari total penangkapan, 689 laki-laki dan 162 perempuan. Sebagian besar yang ditangkap adalah penduduk lokal dan etnis Melayu.<sup>15</sup>

### **Kamboja**

Selain dari perdagangan narkotika yang terjadi di Kamboja, kejahatan transnasional yang terjadi di Kamboja meliputi perdagangan manusia, penipuan, dan perdagangan organ. Kamboja menjadi salah satu negara yang terkena dampak

<sup>14</sup> *Global Organized Crime Index*, diakses melalui <https://ocindex.net/country/brunei>

<sup>15</sup> ASEAN Drug Monitoring Report 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

perdagangan manusia. Banyak pekerja dari berbagai negara Asia menjadi korban perdagangan manusia di Kamboja. Mereka diperdagangkan melalui jaringan kejahatan dunia maya dan dipaksa untuk bekerja dalam kondisi yang mirip dengan perbudakan. Mereka juga dipaksa untuk melakukan penipuan atau membayar jumlah uang yang besar untuk mendapatkan kebebasan mereka. Penipuan juga merupakan kejahatan transnasional yang terjadi di Kamboja. Banyak kasus penipuan melibatkan perusahaan daring yang menipu pekerja, terutama pekerja asing. Beberapa pekerja Indonesia juga telah menjadi korban penipuan dan disekap di Kamboja. Kasus perdagangan organ juga menjadi perhatian di Kamboja. Terdapat laporan tentang penjualan ginjal secara terorganisir yang masif di negara ini. Kasus ini termasuk dalam kategori kejahatan terorganisasi transnasional.<sup>16</sup>

Sedangkan untuk permasalahan narkoba, jalur masuk narkoba ke Kamboja melalui darat, udara dan laut. Walaupun wabah pandemi Covid-19 di mana penerbangan internasional sebagian besar ditutup, tetapi sindikat narkoba telah mengubah teknik mereka dan metode penyembunyian untuk perdagangan dari jalur udara ke darat, layanan pos dan laut. Thailand, Kamboja, dan Vietnam telah mengambil narkoba dari jalur pantai yaitu methamphetamine (ICE)

---

<sup>16</sup> Albayumi, Fuat, Vianda Sonia Adellia, and Bagus Sigit Sunarko. "Kerja Sama Transnasional dalam Pemberantasan Perdagangan Orang (Human Trafficking) di Kamboja." *Electronical Journal of Social and Political Sciences (E-SOSPOL)* Vol 9.2 (2022): 38-62.

sekitar 688,21 Kg. Jumlah kasus signifikan terlibat dengan sindikat asing: Cina, Taiwan dan Vietnam. Tidak hanya dalam kejahatan perdagangan tetapi juga upaya untuk memproduksi obat-obatan terlarang secara lokal. Catatan dari beberapa obat yang signifikan terkait insiden kejahatan terjadi di sepanjang perbatasan antara Kamboja-Thailand dan Kamboja-Laos dengan jumlah obat yang sangat besar berhasil diamankan sebelumnya.<sup>17</sup>

### **Indonesia**

Pemerintah Indonesia melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) telah melakukan berbagai upaya untuk menangani kejahatan transnasional. Kerjasama dengan negara-negara tetangga dan lembaga internasional dilakukan untuk memperkuat penegakan hukum, pertukaran informasi, dan pencegahan kejahatan transnasional. Beberapa kejahatan transnasional yang terjadi di Indonesia selain dari penyelundupan narkoba yaitu perdagangan manusia. Banyak kasus perdagangan manusia yang melibatkan eksploitasi seksual, pekerja paksa, dan perdagangan organ. Indonesia menjadi sumber, transit, dan tujuan bagi perdagangan manusia. Kejahatan cyber juga semakin meningkat di Indonesia. Ini termasuk penipuan daring, pencurian identitas, serangan siber, dan penyebaran konten ilegal. Kejahatan cyber sering kali melibatkan pelaku dari berbagai negara dan melintasi batas-batas nasional. Kemudian perdagangan barang terlarang seperti senjata, bahan peledak, dan barang antik ilegal juga merupakan kejahatan

---

<sup>17</sup> ASEAN Drug Monitoring Report 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

transnasional yang terjadi di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu tujuan dan jalur transit bagi perdagangan barang-barang terlarang ini.<sup>18</sup>

Untuk kasus penyelundupan narkoba, berdasarkan laporan UNODC 2020, ada sekitar 269 juta orang di dunia yang telah menyalahgunakan narkoba (studi 2018). Jumlah ini 30% lebih tinggi dari tahun 2009, di mana jumlah obat pecandu tercatat lebih dari 35 juta orang. UNODC telah melaporkan penambahan temuan zat baru lebih dari 950 jenis. Sedangkan di Indonesia, sampai sekarang, berdasarkan laporan laboratorium obat, sebanyak 83 NPS telah berhasil dideteksi, dimana 75 NPS telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 22 Tahun 2020. Penyalahgunaan narkoba prevalensi di Indonesia pada tahun 2019 adalah 1,8%. Hasil ini merupakan hasil dari keseriusan BNN melalui berbagai kegiatan dan kebijakan strategis.<sup>19</sup>

### **Laos**

Perdagangan narkoba merupakan salah satu bentuk kejahatan transnasional yang signifikan di Laos. Laos terletak di kawasan "golden triangle" yang merupakan pusat perdagangan narkoba di Asia Tenggara. Banyak kasus penyelundupan narkoba dari Laos ke negara-negara tetangga seperti Indonesia. Namun perdagangan manusia juga merupakan kejahatan transnasional yang terjadi di Laos. Laos menjadi sumber, transit, dan tujuan bagi

perdagangan manusia. Banyak kasus perdagangan manusia yang melibatkan eksploitasi seksual, pekerja paksa, dan perdagangan organ. ASEAN-PACTC berperan penting dalam mengatasi kejahatan transnasional di Laos, termasuk human trafficking.<sup>20</sup>

Perdagangan narkoba melalui Laos telah meningkat dengan frekuensi yang lebih tinggi pada tahun 2020. Perbatasan barat laut masih menjadi pintu gerbang utama aliran obat ke Laos, sedangkan perbatasan di Barat Daya sebagian negara semakin meningkat digunakan untuk pengeluaran obat. Metamfetamin tablet (ATS) tetap menjadi obat utama penyalahgunaan, sementara jumlah candu pengguna tetap hampir stabil. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Laos memprioritaskan perang melawan narkoba perdagangan dan penggunaan narkoba, pemerintah daerah dan masyarakat untuk fokus pada implementasi yang sukses untuk strategi legislasi nasional melawan narkoba seperti UU Narkotika dan Rencana Induk Pengendalian Narkoba Nasional. *Leo National Commission on Drug Control and Supervision* (LCDC) sudah efektif memperkuat upaya pemantauan selama tahun-tahun terakhir.<sup>21</sup>

### **Malaysia**

Perdagangan narkoba merupakan salah satu bentuk kejahatan transnasional yang signifikan di Malaysia. Malaysia

---

<sup>18</sup> DPR RI, di akses melalui <https://jurnal.dpr.go.id/>

<sup>19</sup> ASEAN *Drug Monitoring Report* 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

---

<sup>20</sup> Setyowati, Reny. *Kebijakan Pemerintah Laos dalam Menangani Human Trafficking Periode 2000-2010*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2016.

<sup>21</sup> ASEAN *Drug Monitoring Report* 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

menjadi salah satu jalur utama perdagangan narkoba di Asia Tenggara. Banyak kasus penyelundupan narkoba dari negara-negara tetangga seperti Indonesia dan Thailand ke Malaysia. Kemudian perdagangan manusia juga merupakan kejahatan transnasional yang terjadi di Malaysia. Banyak kasus perdagangan manusia yang melibatkan eksploitasi seksual, pekerja paksa, dan perdagangan organ. Malaysia menjadi sumber, transit, dan tujuan bagi perdagangan manusia. Terakhir kejahatan cyber juga semakin meningkat di Malaysia. Ini termasuk penipuan daring, pencurian identitas, serangan siber, dan penyebaran konten ilegal. Kejahatan cyber sering kali melibatkan pelaku dari berbagai negara dan melintasi batas-batas nasional.<sup>22</sup>

Malaysia tetap teguh masuk melindungi bangsanya khususnya para pemuda dan masyarakat yang rentan dari barang haram peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba. Pendekatan yang komprehensif, terintegrasi dan seimbang dilakukan untuk mengkeang ancaman penyalahgunaan narkoba dengan berbagai keterlibatan pemerintah, badan-badan sektoral dan lembaga Swadaya Masyarakat. Dibandingkan dengan tahun 2019, ada penurunan yang signifikan pecandu narkoba yang diidentifikasi di dalam negeri sebesar 9,8 persen. Penurunan tersebut merupakan hasil kerja *The National Anti-Drugs Agency (NADA)* di mana semua deteksi kegiatan

dikurangi dengan penegakan hukum lembaga dan masuk ke pusat rehabilitasi diatur secara ketat menurut SOP Kementerian Kesehatan. Meskipun penurunan, kecanduan narkoba tetap ada selama pandemi Covid 19 dan jelas telah mempengaruhi pengobatan dan layanan rehabilitasi di seluruh Malaysia.

Pada 2020, ada 83.698 individu (65,2 persen) telah menggunakan Amphetamine-Type Stimulant (ATS). Kemudian diikuti oleh 39.547 orang (30,8 persen) telah menggunakan Opiat. Di ATS kategori, Metamfetamin (Kristal) adalah penyalahgunaan tertinggi dengan 74,8 persen, diikuti oleh Amphetamine dan Metamfetamin (tablet) di 11,6 persen dan 13,1 persen. Dalam hal etnis, Melayu mendominasi dengan 56,1 persen, diikuti oleh Cina dengan 22,8 persen, India dengan 6,9 persen, sabah pribumi dengan 4,5 persen, penduduk asli Sarawak dengan 4,0 persen dan etnis lain dengan 5,7 persen.<sup>23</sup>

### **Myanmar**

Segitiga Emas adalah daerah produksi obat-obatan terlarang itu secara langsung mempengaruhi Myanmar dan negara-negara lain di daerah. Berbagai obat-obatan terutama heroin dan tablet diproduksi di daerah. Produksi obat-obatan di daerah ini dioperasikan oleh kelompok minoritas bersenjata sepanjang perbatasan Myanmar-Thailand-Laos. Beberapa jumlah obat yang diproduksi dalam hal ini daerah diperdagangkan ke Cina, beberapa melalui Myanmar ke

<sup>22</sup> Gusnita, Chazizah. "Kerja Sama Indonesia-Malaysia Dalam Penegakan Hukum Kejahatan Transnasional Khususnya Perdagangan Manusia." *Journal Transnasional* Vol 11.1 (2016): 1-14.

<sup>23</sup> ASEAN Drug Monitoring Report 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

negara ketiga melalui laut, beberapa melalui Sungai Mekong ke Thailand atau ke negara ketiga, beberapa ke Thailand melalui perbatasan utara. Thailand digunakan sebagai jalur peredaran gelap Narkoba karena lokasinya yang berdekatan Segitiga Emas. Selain perdagangan obat, prekursor, bahan kimia dan obat-obatan peralatan produksi juga ilegal diselundupkan ke Segitiga Emas. Prekursor untuk produksi metamfetamin umumnya berasal dari negara terdekat. Bahan kimia penting lainnya juga diperdagangkan dari China, Thailand, Laos, dan beberapa negara lainnya. Lalu lintas di bahan kimia dan komponen untuk pembuatan Tablet Yaba, seperti tepung, lem yang bisa dimakan, aroma buatan dan pewarna di sebagian besar berasal dari Thailand.<sup>8</sup> Untuk mengatasi masalah narkoba di Segitiga Emas sangat sulit karena fakta bahwa obat diproduksi oleh kelompok bersenjata. Pemerintah pasukan hampir tidak mendapatkan akses ke daerah-daerah ini, beberapa di antaranya masih dalam sengketa. Sulit untuk ditangani oleh satu negara saja masalah semata-mata dan multilateral kerjasama dan dukungan dari berbagai negara sekitar Segitiga Emas ke negara-negara di Segitiga Emas diperlukan untuk menghentikan penyebaran narkoba dan bahan kimia mengalir ke daerah.

Dengan kerjasama yang erat antara *Central Committee of Drug Abuse Control* (CCDAC) dan UNODC, Laporan Pengawasan tentang budidaya tanaman ilegal di Myanmar menunjukkan bahwa dari memiliki 1.760 metrik ton opium produksi pada tahun 1996, telah menurun menjadi 315 metrik ton pada tahun 2006 tetapi naik kembali

menjadi 870 metrik ton pada tahun 2013. Begitu pula dengan memiliki 670 metrik ton produksi selama 2014, sekali lagi turun menjadi 647 metrik ton pada tahun 2015. Namun, 550 metrik ton pada 2017, 520 metrik ton pada 2018, 508 metrik ton pada 2019, 405 metrik ton pada 2020 akhirnya diproduksi yang menyiratkan penurunan yang signifikan dalam produksi opium tahunan.<sup>24</sup>

### **Filipina**

Perdagangan narkoba merupakan salah satu masalah keamanan dalam negeri yang dihadapi Filipina. Filipina berjuang melawan perdagangan narkoba yang melibatkan jaringan transnasional. Perdagangan narkoba di Filipina menjadi kejahatan terorganisir transnasional yang terus beradaptasi dengan pasar dan lingkungan. Pemerintah Filipina melalui *Philippine Drug Enforcement Agency* (PDEA) dan *Dangerous Drugs Board* (DDB) telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kejahatan transnasional ini, termasuk melalui kampanye "*War on Drugs*" yang bertujuan untuk memberantas perdagangan narkoba. Namun, pendekatan ini juga telah menuai kontroversi terkait pelanggaran hak asasi manusia dan *ekstrajudisial killings*.<sup>25</sup>

Lembaga penegak hukum Filipina berhasil melakukan 34.752 operasi anti narkoba yang dihasilkan

---

<sup>24</sup> ASEAN Drug Monitoring Report 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

<sup>25</sup> Salasmita, Salasmita, Mahendra Putra Kurnia, and Rika Erawaty. "Extrajudicial Killing dalam Kebijakan War on Drugs di Filipina Ditinjau dari Hukum Pidana Internasional." *Risalah Hukum* Vol 18.2 (2022): 121-131.

dalam penangkapan 49.234 narkoba dan penyitaan senilai US\$ 323 juta. Zat yang disita mencakup lebih banyak lagi dari dua juta gram sabu kristal dan 75 ml sabu cair. Penyelundupan zat dicatat di negara tersebut, seperti yang ditunjukkan dalam penyitaan sabu sebanyak 239,15 kg dikirim dari Malaysia. Lebih dari 42.000 tablet ekstasi dan 496 ml ekstasi cair juga telah disita dari surat dan paket itu berdasarkan dokumen yang berasal dari Belanda, New York, AS, Prancis, dan Jerman. Kokain dan berbagai bentuk ganja juga telah disita. Lebih dari 16.000 gram Kush disita, beberapa dari surat dan paket datang dari California USA. Volume daun ganja yang cukup besar dan batangnya juga disita. 828 kg sabu senilai USD 114,29 juta disita pada 4 Juni 2020 di Marilo, Bulacan. Tiga kepribadian, termasuk warga negara Cina ditangkap. Obat-obatan itu disembunyikan menggunakan kemasan nasi dengan karakter Cina.<sup>26</sup>

### **Singapura**

Kejahatan transnasional yang terjadi di Singapura meliputi berbagai jenis kejahatan yang melintasi batas negara dan melibatkan pihak dari negara lain. Selain dari permasalahan narkotika singapura menghadapi permasalahan penyelundupan mobil. Salah satu contoh kejahatan transnasional yang terjadi di Singapura adalah penyelundupan mobil dari Singapura ke Indonesia. Penelitian mengenai pengaturan dan penyebab terjadinya kejahatan transnasional ini telah dilakukan.

---

<sup>26</sup> ASEAN *Drug Monitoring Report* 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

Namun, informasi lebih lanjut mengenai kasus-kasus konkret penyelundupan mobil tersebut tidak ditemukan.<sup>27</sup>

Pada tahun 2020, *Central Narcotics Bureau* (CNB) menangkap total 3.056 penyalahgunaan narkoba. Jumlah penyalahgunaan narkoba berulang ditangkap menurun 8% menjadi 1.905 2020, dari 2.066 pada 2019. Jumlah penyalahgunaan narkoba baru ditangkap menurun sebesar 21% menjadi 1.151 pada 2020, dari 1.460 pada 2019. 62% dari pelaku baru yang ditangkap berada di bawah umur 30 tahun. Metamfetamin, heroin dan NPS adalah tiga yang paling sering disalahgunakan narkoba pada tahun 2020, dengan 95% penyalahgunaan narkoba ditangkap menyalahgunakan setidaknya satu dari ini tiga obat. Bagi penyalahgunaan narkoba baru, methamphetamine, NPS dan kanabis adalah tiga yang paling sering disalahgunakan narkoba, dengan 95% penyalahgunaan narkoba baru ditangkap menyalahgunakan setidaknya satu dari ini tiga obat. Narkoba yang disita pada tahun 2020 diperkirakan memiliki nilai sekitar S\$12,18 juta. Terjadi penurunan sebesar 91%. penyitaan heroin menjadi 72,7 kg pada tahun 2020, dari 38,12 kg pada 2019. Ganja melihat peningkatan 55% menjadi 43,1 kg pada tahun 2020, dari 27,78 kg pada tahun 2019. Sebesar metamfetamin kristal 52% meningkat menjadi 46,81 kg pada

---

<sup>27</sup> Taek, Yoyakim Adrianus. "Pemberantasan Kejahatan Transnasional Penyelundupan Mobil Dari Singapura Ke Indonesia Ditinjau Berdasarkan Konvensi Palermo Tahun 2000." (2021).

tahun 2020, dari 30,80 kg pada tahun 2019.<sup>28</sup>

### **Thailand**

Pada tahun 2020, Thailand terpengaruh oleh peningkatan produksi obat khususnya obat sintesis di kawasan Segitiga Emas. Akibatnya, dan masuknya obat-obatan terlarang ke Thailand terus meningkat. Hal ini menyebabkan peningkatan tajam kasus penangkapan sama seperti di negara-negara sekitar Segitiga Emas. Thailand juga menghadapi penyelundupan narkoba dari daerah lain seperti penyelundupan kokain dari Amerika Selatan dan "ekstasi" penyelundupan dari Eropa. Sebagian besar obat-obatan terlarang digunakan di Thailand diselundupkan dari negara lain. Namun, budidaya tanaman ilegal di dalam negeri, seperti opium poppy dan ganja telah ditemukan. Selain perdagangan narkoba yang ada, saat ini platform online seperti Line, Twitter, Facebook, dan Instagram bersama dengan layanan pos parsel dan layanan kurir semakin populer dengan narkoba pengedar narkoba untuk memberikan obat untuk pelanggan mereka. Menurut sejumlah besar narkoba diselundupkan ke Thailand untuk dijual dengan harga murah untuk mempertahankan permintaan untuk obat-obatan, ditemukan bahwa sebagian besar pengguna narkoba atau 69,9% merupakan pengguna baru. Narkoba yang biasa digunakan adalah methamphetamine tablet atau Yaba, 78,8%, diikuti oleh kristal

methamphetamine atau ICE (10,2%), dan kanabis (5,2%).<sup>29</sup>

### **Vietnam**

Pada tahun 2020, *Ministry of Public Security* (MPS) Vietnam mengemukakan terdapat 235.012 obat ditemukan yang sebagian besar hidup dalam masyarakat. Proporsi pecandu narkoba adalah laki-laki menyumbang sekitar 96,2% dan wanita menyumbang sekitar 3,8%. Penggunaan narkoba sangat mempengaruhi kehidupan kesehatan, dan psikologis pengguna. Banyak pembunuhan, kecelakaan lalu lintas dan gangguan jiwa disebabkan oleh obat-obatan pelaku kekerasan, secara langsung mempengaruhi tatanan sosial dan keamanan. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan obat pecandu di 46 daerah dan besar penurunan pecandu narkoba di 17 daerah. Pada tahun 2020, terdapat 25.767 kasus dibongkar dan 38.303 subjek ditangkap, disita 841,03 kg dan 181 batu bata heroin, 3.950 kg dan 2.436.507 Meth tablet, 274,82 kg ganja, 13,4 kg opium, 6,63 kg ramuan Amerika dan barang dan bukti lainnya. Dibandingkan hingga tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 12,85% kasus, 9,15% subyek dan 113,24% tablet meth sementara penurunan 47% jumlah heroin, volume Meth 37,02%. dan 55, 93% ganja.<sup>30</sup>

### **KESIMPULAN**

Kejahatan senantiasanya berkembang sesuai dengan peradaban manusia mulai dari zaman primitif hingga zaman modern.

---

<sup>28</sup> ASEAN *Drug Monitoring Report* 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

---

<sup>29</sup> ASEAN *Drug Monitoring Report* 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

<sup>30</sup> ASEAN *Drug Monitoring Report* 2020 di akses melalui [https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

Kemampuan untuk memasuki suatu negara tanpa batas adalah faktor yang menyebabkan munculnya kejahatan modern saat ini. Selain itu tidak terlepas juga dengan perkembangan teknologi dan informasi yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern saat ini. Kejahatan lintas negara, atau yang dikenal dengan kejahatan transnasional menimbulkan banyak kerugian bagi suatu negara, bahkan bagi daerah-daerah tertentu di dalam negara tersebut.

Untuk mengatasi ancaman ini, negara-negara di Asia Tenggara harus bekerja sama secara erat dalam upaya memerangi perdagangan narkoba. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan patroli dan

pengawasan di perbatasan, peningkatan kerjasama intelijen, dan upaya pemberantasan penyelundupan narkoba secara menyeluruh. Selain itu, penting juga untuk melakukan kampanye edukasi dan rehabilitasi bagi masyarakat yang terkena dampak narkoba. Hal ini dapat membantu mengurangi permintaan dan ketergantungan pada narkoba, sehingga dapat mengurangi motivasi para pelaku untuk melakukan perdagangan narkoba. Dalam jangka panjang, upaya ini akan membantu memperkuat keamanan dan stabilitas di wilayah Asia Tenggara, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### **Buku**

Atmasmita, R. (1997) *Tindak Pidana Narkotika Transnasional dalam Sistem Hukum Pidana Indonesia*. Bandung : Citra Aditya Bhakti

ang: Badan Penerbit Undip.

Poltak Partogi, N. (2018) *"Aktor Non-Negara: Kajian Implikasi Kejahatan Transnasional Di Asia Tenggara."* Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta

Taek, Yoyakim Adrianus.(2021) *"Pemberantasan Kejahatan Transnasional Penyelundupan Mobil Dari Singapura Ke Indonesia Ditinjau Berdasarkan Konvensi Palermo Tahun 2000.*

Thomas L. Friedman, (1999) *The Lexus and the Olive Tree:*

Muladi, (1997) *Hak Asasi Manusia, Politik dan Sistem Peradilan Pidana,* Sem

*Understanding Globalization,* New York: Picador

#### **Jurnal**

Albayumi, Fuat, Vianda Sonia Adellia, and Bagus Sigit Sunarko. (2022) *"Kerja Sama Transnasional dalam Pemberantasan Perdagangan Orang (Human Trafficking) di Kamboja."* *Electronical Journal of Social and Political Sciences (E-SOSPOL)* Vol 9.2

Gusnita, Chazizah. (2016) *"Kerja Sama Indonesia–Malaysia Dalam Penegakan Hukum Kejahatan Transnasional Khususnya Perdagangan*

*Manusia." Journal  
Transnasional* Vol 11.1

Salasmita, Salasmita, Mahendra  
Putra Kurnia, and Rika  
Erawaty.  
(2022) "*Extrajudicial Killing  
dalam Kebijakan War on  
Drugs di Filipina Ditinjau  
dari Hukum Pidana  
Internasional.*" *Risalah  
Hukum* Vol 18.2

Setyowati, Reny. (2016) *Kebijakan  
Pemerintah Laos dalam  
Menangani Human  
Trafficking Periode 2000-  
2010.* Diss. Universitas  
Gadjah Mada

#### **Website**

ASEAN *Drug Monitoring Report  
2020* di akses melalui

[https://asean.org/wp-  
content/uploads/2022/03/AD  
M-Report-  
2020\\_2021Nov02.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2022/03/ADM-Report-2020_2021Nov02.pdf)

DPR RI, di akses melalui  
<https://jurnal.dpr.go.id/>

*Global Organized Crime Index*,  
diakses melalui  
[https://ocindex.net/country/br  
unei](https://ocindex.net/country/brunei)

*United Nations International Drug  
Control Programme*  
(UNDCP), di akses melalui  
[www.unodc.org/unodc/en/dru  
g-control.html](http://www.unodc.org/unodc/en/drug-control.html)

*World Drug Report*, di akses melalui  
[https://www.unodc.org/unodc  
/site-  
search.html?q=world+drug+r  
eport](https://www.unodc.org/unodc/site-search.html?q=world+drug+report)